



Pelatihan Manajemen Budidaya Ikan Hias di UPR Mitra Mina Sejahtera, Indralaya Utara, Ogan Ilir

**Dade Jubaedah, Mohamad Amin, Mirna Fitriani,
Yulisman, Retno Cahya Mukti, dan Madyasta Anggana Rarassari**

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

* retnocahyamukti@unsri.ac.id

Abstrak: Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Mitra Mina Sejahtera berlokasi di Desa Tanjung Pering terdapat di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, memiliki usaha budidaya ikan khususnya budidaya ikan hias. Permasalahan yang dialami oleh pembudidaya ikan hias di UPR ini adalah masih terbatasnya penguasaan teknologi budidaya sehingga kualitas dan kuantitas produksi ikan hias masih belum maksimal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman pembudidaya tentang manajemen budidaya ikan hias di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Juni - Oktober 2022. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan sosialisasi melalui pelatihan manajemen budidaya ikan hias dan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan (demplot). Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM yang telah dilakukan yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat yang diperlihatkan dari hasil kuesioner yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM di UPR Mitra Mina Sejahtera dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Ikan Hias; Manajemen Budidaya; Pelatihan

Abstract: The Mitra Mina Sejahtera People's Hatchery Unit (PHU) is located in Tanjung Pering Village, in Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency, and has a fish farming business, especially ornamental fish farming. The problem experienced by ornamental fish cultivators at PHU is the limited mastery of cultivation technology, so the quality and quantity of ornamental fish production are still not optimal. This community service activity aims to increase farmers' understanding of the management of ornamental fish cultivation in Tanjung Pering Village, North Indralaya District, Ogan Ilir. Service activities are carried out from June to October 2022. The method used is socialization through ornamental fish cultivation management training and mentoring activities. The results obtained from the PKM activities that have been carried out are increasing public knowledge, as shown from the questionnaires obtained. So it can be concluded that community service activities at UPR Mitra Mina Sejahtera are successful.

Keywords: Ornamental Fish; Aquaculture Management; Training

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 9 November 2022 **Accepted:** 23 Maret 2023 **Published:** 15 Mei 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.6810>

How to cite: Jubaedah, D., Amin, M., Fitriani, M., Yulisman, & Mukti, R. C. (2023). Pelatihan manajemen budidaya ikan hias di upr mitra mina sejahtera, indralaya utara, ogan ilir. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 653-658.



PENDAHULUAN

Desa Tanjung Pering terdapat di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, memiliki luas $\pm 29,75 \text{ Km}^2$. Jarak Desa Tanjung Pering dengan Universitas Sriwijaya sekitar 8 km dan dilintasi jalur jalan lintas tengah dan lintas timur Sumatera. Jumlah penduduk di Desa Tanjung Pering sebesar 10.720 jiwa (BPS, 2016)). Sebagian besar mata pencarian masyarakat di Desa Tanjung Pering adalah petani tanaman semusim dan perkebunan (Verawaty, *et al.*, 2019). Usaha budidaya ikan dilakukan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian utama dan sampingan. Usaha budidaya ikan di Kecamatan Indralaya Utara termasuk di Tanjung Pering dengan produksi dari kolam dan karamba mencapai total 172.565 ton pada tahun 2014 (BPS, 2016). Beberapa masyarakat yang memiliki usaha budidaya ikan khususnya budidaya ikan hias. Hal ini terbukti di desa tersebut sudah terdapat usaha ikan hias antara lain Galeri ikan hias Ogan Ilir, toko ikan hias Terminal Betta, Ikan hias Arya OI, toko ikan hias Hamzah Indralaya, Best Aquatic Indralaya dan Tanjung Pring Garden. Usaha ikan hias ini merupakan outlet dari usaha budidaya ikan hias sehingga ketersediaannya sangat tergantung pada keberhasilan budidayanya. Jenis ikan hias yang banyak dibudidayakan di UPR Mitra Mina Sejahtera antara lain ikan mas koki, ikan maanvis, ikan sumatera, ikan cupang, dan ikan *black molly*.

Permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya ikan hias di Desa Tanjung Pering adalah masih penguasaan teknologi yang terbatas khususnya budidaya ikan hias sehingga kualitas dan kuantitas produksi ikan hias yang dihasilkan masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan pengetahuan pembudidaya tentang manajemen budidaya ikan hias secara umum masih minim mulai dari kegiatan pembenihan, pembuatan pakan serta pengelolaan kualitas air. Berdasarkan permasalahan

yang ada, maka dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada pembudidaya ikan hias di lokasi mitra.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman pembudidaya tentang manajemen budidaya ikan hias di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir dengan mengaplikasikan berbagai teknologi budidaya ikan hias yang merupakan pengembangan hasil penelitian dosen dan mahasiswa pada Program Studi Budidaya Perairan di Universitas Sriwijaya, serta menjadi jembatan kerja sama antara program studi dan masyarakat.

METODE

Kegiatan PkM dilakukan pada bulan Juni-Oktober 2022. Mitra dari kegiatan PkM ini ialah kelompok masyarakat Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Mitra Mina Sejahtera yaitu kelompok pembudidaya ikan hias di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir yang berjumlah 25 orang.

Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan sosialisasi melalui pelatihan manajemen budidaya ikan hias yang terdiri dari tahapan pengisian *pretest*, penyampaian materi, diskusi dan pengisian *posttest*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan (*demonstrasi plot*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah sosialisasi dan pelatihan serta tahap ketiga adalah pendampingan.

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi dan survei tim PkM dan mitra serta perangkat desa. Koordinasi dengan mitra bertujuan untuk menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sekaligus meminta kesediaan kerja sama mitra dan perangkat desa. Dokumentasi

survei ke lokasi mitra disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Koordinasi dengan Ketua UPR Mitra Mina Sejahtera

Pada tahap ini, tim PKM dan mitra membuat rencana program pengabdian termasuk waktu pelaksanaannya. Mitra akan berperan aktif dengan menyediakan fasilitas dan alat peraga yang akan digunakan pada saat kegiatan pengabdian. Salah satu keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah adanya kerja sama yang baik antara penyelenggara dengan segenap peserta dengan aparat desa (Setyaningrum *et al.*, 2020)

Tahap kedua yaitu sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan di lokasi mitra yang dihadiri oleh Kepala Desa Tanjung Pering, Ketua dan Anggota UPR Mitra Mina Sejahtera serta tim PKM yang terdiri dari mahasiswa dan dosen dari Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Sriwijaya.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dimulai dengan penyampaian sambutan sekaligus membuka acara oleh Kepala Desa Tanjung Pering (Gambar 2) lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang manajemen budidaya ikan hias (Gambar 3). Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung sebagai transfer ilmu dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purnomo *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa pertemuan tatap muka dan kunjungan, merupakan salah satu cara cepat agar

inovasi teknologi sampai pada anggota jaringan sedangkan sekolah lapang, temu lapang dan demplot merupakan metode penyuluhan yang dinilai paling efektif.



Gambar 2 Sambutan dari Kepala Desa Tanjung Pering

Pada kegiatan PkM ini dilakukan transfer teknologi dari dosen dan mahasiswa ke pembudidaya ikan di UPR Mitra Mina Sejahtera. Transfer teknologi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembudidaya ikan tentang manajemen budidaya ikan hias. Hal ini sesuai dengan pernyataan Annur (2013) bahwa dalam difusi teknologi dilakukan berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru yang dikomunikasikan ke dalam sistem sosial.

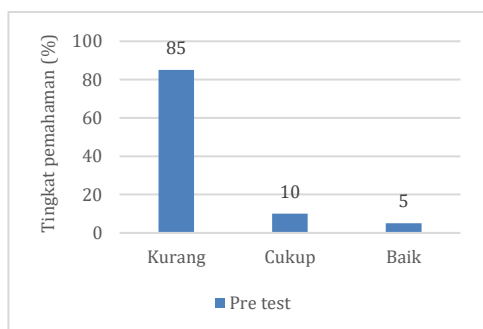
Penyampaian materi dan pelatihan manajemen budidaya ikan hias yang dilakukan meliputi teknik dan manajemen pembenihan ikan hias, teknik pembuatan pakan berbahan baku lokal serta manajemen pemberian pakan, serta manajemen pengelolaan kualitas air.

Pelatihan pembenihan ikan dilakukan dengan memijahkan ikan dengan rasio jantan betina yang tepat sehingga dapat menghasilkan telur dan larva yang berkualitas dan jumlah yang tinggi (Azhar, 2021). Pelatihan pembuatan pakan dilakukan dengan penggunaan bahan baku lokal mengandung karotenoid alami yang berada di sekitar lokasi seperti tepung wortel (Diansyah *et al.*, 2019) dan tepung daun indigofera (Firdaus *et al.*, 2021). Pelatihan pengelolaan kualitas air dilakukan dengan penggunaan filter arang aktif dan spons (Apriadi *et al.*, 2017); (Riyadhi *et al.*, 2019)).

Sebelum dilakukan penyampaian materi, pembudidaya diminta untuk mengisi kuesioner (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal pembudidaya tentang manajemen budidaya ikan hias. Begitu juga setelah penyampaian materi dan pelatihan, pembudidaya juga diminta mengisi kuesioner yang sama (*post-test*) untuk mengetahui pemahaman pembudidaya setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Wardani dan Andika (2021) menyatakan bahwa untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan dilakukan dengan memberikan tes sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui manfaat dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh peserta. Penilaian kuesioner dilakukan berdasarkan (Yoto *et al.*, 2018) bahwa dengan menggunakan skor penilaian skala Likert yang terdiri dari skor terkecil atau kurang yaitu 1, skor sedang atau cukup yaitu 2 dan skor terbesar atau baik yaitu 3. Hasil kuesioner *pre-test* disajikan pada Gambar 4.



Gambar 3 Penyampaian Materi



Gambar 4 Hasil *Pre-test*

Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan,

menunjukkan bahwa sebanyak 85% masyarakat yang menjawab kurang, sedangkan masyarakat yang menjawab cukup sebesar 10% dan sebanyak 5% yang tingkat pemahamannya baik tentang manajemen budidaya ikan hias. Setelah dilakukan praktik pelatihan pembenihan ikan hias, pembuatan pakan ikan hias serta manajemen pengelolaan kualitas air masing-masing disajikan pada Gambar 5,6, dan 7.



Gambar 5 Pelatihan Pembenihan Ikan Hias



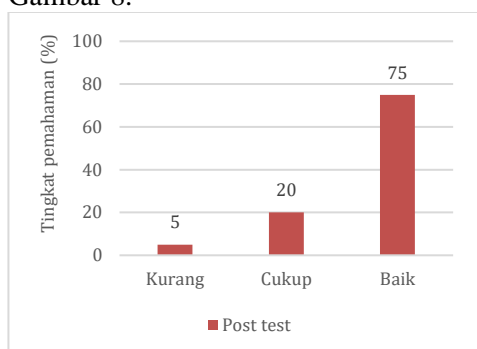
Gambar 6 Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Hias



Gambar 7 Pelatihan Pengelolaan Kualitas Air Pada Pemeliharaan Ikan Hias

Setelah kegiatan pelatihan, masyarakat kembali mengisi kuesioner (*post-test*) untuk melihat tingkat pemahaman setelah kegiatan sosialisasi dan

pelatihan. Hasil *post test* disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8 Hasil *Post-test*

Berdasarkan hasil *post-test* setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan, menunjukkan bahwa sebanyak 5% masyarakat yang menjawab kurang, sedangkan masyarakat yang menjawab cukup sebesar 20% dan sebanyak 75% yang tingkat pemahamannya baik tentang manajemen budidaya ikan hias. Masih adanya masyarakat yang menjawab kurang diduga karena waktu sosialisasi yang dilakukan cukup singkat.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini ditutup dengan penyerahan beberapa alat dan bahan dari tim PKM kepada UPR Mitra Mina Sejahtera (Gambar 9) dan dilanjutkan dengan foto bersama (Gambar 10).



Gambar 10 Foto Bersama

Tahap terakhir dari kegiatan PKM yaitu pendampingan. Pada tahap ini dilakukan secara *demonstration plot* (demplot) dengan memberikan kesempatan kepada mitra untuk mempraktikkan dalam kegiatan budidaya ikan hias dari materi yang sudah disampaikan pada tahap sosialisasi dan pelatihan dengan didampingi oleh tenaga

teknis yaitu mahasiswa sebagai kegiatan Praktik Lapangan. Menurut Setyaningrum *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa praktik lapangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan hasil pengetahuan dan pengenalan dari kegiatan yang telah dilakukan sehingga diharapkan tercapainya proses transfer teknologi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama 30-60 hari (Gambar 11). Evaluasi keberhasilan pada tahapan kegiatan pendampingan dilakukan dengan pengukur parameter reproduksi, pertumbuhan, dan kualitas air pada pemeliharaan ikan hias.



Gambar 11 Pemeliharaan Ikan Hias pada Kegiatan Pendampingan

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen budidaya ikan hias di UPR Mitra Mina Sejahtera, Desa Tanjung Pering, Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, A. M. (2013). Difusi adopsi inovasi penanggulangan kemiskinan (studi difusi dan adopsi inovasi dalam layanan “mbela wong cilik” unit pelayanan terpadu penanggulangan kemiskinan (uptpk) di kabupaten sragen). *Journal Of Rural And Development*, IV(1), 69-82.
- Azhar, A. (2021). *Pemijahan Ikan Cupang (Betta Splenden Regan)*

- Secara Alami Dengan Rasio Betina Yang Berbeda Terhadap Fekunditas, Daya Tetas Telur Dan Sintasan Larva*. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat.
- BPS. (2016). *Produksi Dan Nilai Produksi Ikan Budidaya Di Kabupaten Ogan Ilir, 2014*. <https://Oganilirkab.Bps.Go.Id/Indikator/12/98/1/Jumlah-Penduduk-Ogan-Iilir-Menurut-Jenis-Kelamin-Jiwa-Html>
- Dedi, A., Jubaedah, D., & Marini, W. (2017). Pengaruh frekuensi pembilasan filter arang aktif batok kelapa dan spons pada sistem resirkulasi terhadap kualitas air media pemeliharaan ikan maanvis (*Pterophyllum Scalare*). *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 5(2), 120–129.
- Diansyah, A., Amin, M., & Yulisman. (2019). Penambahan Tepung Wortel (*Daucus carota*) Dalam Pakan Untuk Peningkatan Warna Ikan Mas Koki (*Carassius auratus*). *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 7(2), 149–160.
- Firdaus, M. S. I., Amin, M., & Mukti, R. C. (2021). *Pemanfaatan Tepung Daun Indigofera (Indigofera Sp.) Dalam Pakan Untuk Peningkatan Kecerahan Warna Pada Ikan Mas Koki (Carassius Auratus)*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Purnomo, E., Pangarsa, N., Andri, K. B., & Saeri, M. (2015). Efektivitas metode penyuluhan dalam percepatan transfer teknologi padi Di Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (Jinotep)*, 1(2), 191–204.
- Riyadhi, K. A., Jubaedah, D., & Wijayanti, M. (2019). Penggunaan melati air (*Echinodorus palaefolius*) sebagai filter biologi pada pemeliharaan ikan maanvis (*Pterophyllum scalare*). *Jurnal Lahan Suboptimal: Journal of Suboptimal Lands*, 8(1), 67–76.
- Setyaningrum, N., Sugiharto, S., & Sukmaningrum, S. (2020). Peningkatan produksi ikan lele dumbo dengan pemberian suplemen vitamin C. *Dinamika Journal: Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Verawaty, M., Lidiasari, E., Parwiyanti, & Syaiful, F. (2019). penjernihan air di desa tanjung pering, Kecamatan Inderalaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 25–30.
- Yoto, Y., Widiyanti, W., & Solichin, S. (2018). Meningkatkan kemampuan dan keterampilan manajemen bengkel melalui pelatihan bagi guru SMK Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov*, 1(1), 13-18.